

HAMBATAN ATENSI DAN KONSENTRASI



www.fondescrans.com

Oom S Homdijah
PLB FIP UPI
0856 210 5958

oomshomdijah@yahoo.com

MOTIVASI

- Motivasi= dorongan=*drives* suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari
- Motive timbul dengan jalan: motive datang dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan motive datang dari lingkungan (ekstrinsik).

EMOSI

Beberapa contoh pengaruh emosi terhadap perilaku individu

1. Memperkuat semangat, apabila orang merasa senang, gembira, bahagia atau puas atas hasil yang telah dicapai
2. Melemahkan semangat, apabila: timbul rasa kecewa karena kegagalan dan sebagai puncak dari keadaan ini ialah timbulnya rasa putus asa (frustrasi).
3. Menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan bisa menimbulkan sikap gugup (nervous) dan gagap dalam bicara.
4. Terganggu penyesuaian sosial, apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati
5. Suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecil akan mempengaruhi sikap baik terhadap diri sendiri atau terhadap orang lain.

MOTIVASI

Beberapa indikator untuk mengidentifikasi motivasi

- Durasi kegiatan (waktu)
- Frekuensi (berapa sering)
- Presistensi (ketekunan dan keterlekatan)
- Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya untuk dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (termasuk uang, tenaga dan pikiran bahkan jiwanya), untuk mencapai tujuan.

HAMBATAN ATENSI DAN KONSENTRASI

- Hambatan perhatian (atensi) dan dikenal dengan kesulitan memusatkan perhatian.

- Hambatan perhatian merupakan suatu masalah yang dapat muncul pada setiap anak bahkan pada orang dewasa sekalipun.

Hambatan dalam memusatkan perhatian dapat diamati dengan adanya

1. Rentang perhatian yang pendek
2. Tidak terfokus pada suatu tugas
3. Beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lain,
4. Tidak pernah bermain dalam waktu yang lama.
5. Sering gagal dalam menyelesaikan suatu pekerjaan
6. Mudah mengalihkan perhatian
7. Kesulitan untuk menunggu giliran
8. Sulit untuk berkonsentrasi
9. Waktu memperhatikan pendek
10. Impulsif
11. Nampak gelisah
12. Pemimpi (suka melamun)

Hambatan dalam memusatkan perhatian dapat diamati dengan adanya (lanjutan)

13. Sulit berkonsentrasi (*trouble concentrating*)
14. Durasi memperhatikan pendek (*shorts attention spans*)
15. Kontrol perilaku rendah
16. Cepat bereaksi
17. Sulit memperhatikan pada tugas yang diberikan
18. Sering berubah perhatian karena stimulus di luar.
18. Sering gagal untuk memperhatikan secara detail.
19. Sering beralih dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain.
20. Sulit membangun hubungan interpersonal dengan baik.

Di sekolah hambatan dalam memusatkan perhatian dapat diamati dengan adanya

1. Sulit mengikuti instruksi
2. Sulit mengingat
3. Sulit mendengarkan
4. Sering meninggalkan tempat duduk
5. Sering kesulitan melakukan tugas-tugas sekolah yang memerlukan konsentrasi.
6. Sering kesulitan mengorganisir tugas-tugas dan aktivitas.
7. Untuk mengerjakan tugas-tugas perlu diingatkan terus-menerus
8. Rendahnya motivasi untk belajar
9. Sulit menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Terdapat dua tipe hambatan pemusatan perhatian, yaitu:

1. hambatan pemusatan perhatian yang tidak mengalami gangguan dalam penyaringan dan seleksi rangsang yang diterimanya.
2. hambatan perhatian yang mengalami gangguan dalam penyaringan dan seleksi rangsang yang diterimanya (sehingga tidak efisien dalam proses penerimaan rangsang).

keduanya mengalami gangguan dalam pemustan perhatian yang mempengaruhi kemampuan dalam aktivitas mempertahankan dan intensitas terhadap stimulus

Akibat hambatan perhatian dapat menimbulkan masalah yang bersifat primer dan sekunder

Pertama masalah yang bersifat primer, yaitu masalah yang berhubungan dengan fungsi kognisi, seperti perseptual kognisi yang mencakup persepsi penglihatan, pendengaran, visual motorik, daya ingat, kemampuan berpikir seperti susunan berpikir, memanipulasi, penggunaan konsep-konsep atau simbol

Kedua masalah bersifat sekunder yaitu masalah yang merupakan kelanjutan dari masalah-masalah primer

Masalah sekunder sering menyebabkan anak mengalami:

Kesulitan dalam bidang pendidikan (skolastik) seperti kesulitan berhitung atau matematika, menulis, atau mengingat

Kesulitan dalam berhubungan (interpersonal).

Kesulitan dalam bidang skolastik menyebabkan mereka sering ditegur oleh lingkungan seperti orang tua, guru, karena prestasi yang kurang bagus.

Ini menyebabkan mereka menjadi cemas, rendah diri, dan tidak jarang menampilkan perilaku agresif, sehingga sulit dalam berhubungan dengan orang lain

*Hatur Nuhun
Mudah-mudahan mangpa'at
Salam*

